

## PENINGKATAN KEMAHIRAN BERBAHASA INGGRIS BERBASIS PERCAKAPAN BEBAS (FREE CONVERSATION)

Susi Masniari Nasution<sup>1</sup>, Rahma Yunita Ansi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Asahan, Indonesia

email: susienasution1980@gmail.com<sup>1</sup>, rahmayunitaansi066@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemampuan mahir dalam berbahasa Inggris menggunakan percakapan bebas (free conversation). Percakapan bebas yang dimaksud disini adalah mengubah sistem belajar siswa atau pelajar bahasa menjadi lebih aktif, bebas dalam memilih topik atau ide, berani tampil serta percaya diri. Siswa atau pelajar bahasa diharapkan lebih difokuskan kepada percakapan (Conversation) sebanyak 80% dan selebihnya Tata Bahasa (Grammar) 20% agar kelas lebih komunikatif. Percakapan bebas membutuhkan pengetahuan kosakata (vocabulary) yang cukup banyak dan memahami tata bahasa atau grammar yang baik. Era globalisasi mengharuskan setiap individu di dunia agar dapat mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya yang berkualitas terutama di bidang komunikasi. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang diakui sebagai bahasa Internasional. Oleh karena itu, Bahasa Inggris memegang peranan penting dalam menghadapi arus global ini baik untuk berkomunikasi dengan dunia luas. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif, artinya yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi, dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang baik dari pihak kepala desa Meranti and anggota masyarakat setempat. Berharap dengan pengabdian ini dapat memberikan manfaat besar bagi kemajuan desa Meranti khususnya dan menjadi pembelajaran bagi siswa di sekolah serta pelajar bahasa lainnya.

**Kata kunci:** Grammar, Kosakata, Percakapan, Sumber Daya Manusia

### Abstract

The purpose of this devotion is to increase of the human resource's quality by the ability to speak using the free conversation. It means to change the system of students' learning or English beginner is more active, free to choose the topic or idea, bravely, and self-confident appeared. The students must be focused on the conversation about 80% and grammar about 20% in order to make more communicative. The conversation need many vocabularies and good grammatically. The globalization area requires for everybody in the world in order to prepare and produce the human resource's quality especially for communication. English is one of the foreign language which is admitted as international language. That's why, English has the important role to face of this globalization to communicate to the wild world. The method used in this service is descriptive qualitative. Qualitative descriptive method, meaning that what is analyzed and the results of the analysis are in the form of descriptions, with the data collected in the form of words, images and not numbers. Qualitative data is inductive, namely an analysis based on the data obtained. This service activity received well by the head village and the society at that place. This devotion get the good response from the head village of Meranti and the society. May hope by this activity can give the big benefit for the Meranti village especially and become a learning in school and for the other language user.

**Keywords:** Conversation, Grammar, Human Resource, Vocabulary

### PENDAHULUAN

Dalam era 4.0 Bahasa Inggris menjadi semakin penting sebagai alat komunikasi global, yang memungkinkan manusia untuk bekerjasama secara efektif dan mengakses sumber daya dan informasi yang lebih luas. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keterampilan yang sangat penting dalam era 4.0 dan masa depan yang semakin terhubung secara global. Ada 5 mengapa kita harus menguasai bahasa Inggris di era 4.0 itu Penting; yaitu 1) mempermudah akses terhadap informasi, 2) meningkatkan peluang karir, 3) meningkatkan kemampuan berkomunikasi, 4) meningkatkan kemampuan teknologi, 5) meningkatkan pengembangan diri (Favero & Cesar, 2022).

Di era modern saat ini, menguasai bahasa Inggris sudah menjadi suatu kebutuhan. Bagaimana tidak, hampir semua tulisan di berbagai produk, tempat, aplikasi, website dan lain-lain, selalu memakai bahasa Inggris. Tak cuma itu, hampir semua jenis pekerjaan juga mencantumkan keahlian berbahasa Inggris sebagai kriteria. Bagi orang Indonesia yang sejak lahir memiliki bahasa ibu berbeda, mungkin ada beberapa kendala. Untungnya, sudah ada pelajaran bahasa Inggris sejak sekolah dasar, setidaknya sedikit kosakata sudah dikuasai (Rejeki et al., 2020). Meskipun pada kenyataannya, masih saja ada yang merasa sulit berbicara bahasa Inggris secara aktif.

Definisi Speaking menurut para ahli diantaranya: Menurut Tarigan (dalam Afrianto et al., 2021) mendefinisikan bahwa berbicara atau speaking merupakan keterampilan berbahasa yang dikembangkan di kehidupan anak. Keterampilan berbicara ini bisa diperoleh melalui kemampuan mendengarkan. Pada saat anak mendengarkan, makan di waktu yang bersamaan akan mempelajari keterampilan dalam berbicara. Speaking atau kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris ini mempunyai peranan penting dalam berkomunikasi. Pengertian speaking menurut para ahli berikutnya adalah berdasarkan pada pendapat Harmer (dalam Berry, 2018). Menurutnya keterampilan berbicara dapat diperoleh dengan menerapkan tiga hal, yaitu memperkenalkan bahasa baru, latihan, dan kegiatan komunikatif. Pada saat speaking dalam bahasa Inggris, maka terjadi suatu proses variasi dan implementasi. Pengenalan dan penggunaan bahasa asing ini akan meningkatkan keanekaragaman dan keterampilan dalam berkomunikasi. Speaking performance meaning berdasarkan pendapat Stern harus diperhatikan perkembangannya. Tahapan ini dimulai dari kemampuan mendengarkan, mencoba berbicara, memahami, hingga akhirnya bisa speaking dengan lancar (Halil et al., 2023).

Menurut Ramlannarie (dalam Yusuf et al., 2018), speaking merupakan proses berpikir dan bernalar agar pembicaraan seseorang dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh orang lain atau penyimak. Speaking mempunyai kaitan erat dengan keterampilan menyimak. Keduanya merupakan satu kesatuan yang padu.

Ada beberapa pendapat terdahulu tentang keterampilan berbicara speaking yaitu keterampilan berbicara (speaking skills) merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara sangat penting dalam proses berkomunikasi, karena dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik maka komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik. Menurut Tarigan keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan siswa, yang didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah keterampilan berbicara atau berujar dipelajari. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang dapat berkembang pada kehidupan siswa, dimana ketika siswa mulai menyimak maka disitulah akan berkembang kemampuan berbicaranya. Siswa akan mulai mengungkapkan sebuah bahasa yang memiliki arti guna mencapainya sebuah tujuan yang ingin dia sampaikan dalam berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus memiliki keterampilan berbicara (Henry Guntur Tarigan, Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa (García & Weiss, 2019) Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada mata kuliah speaking 3 melalui teknik information gap task pada mahasiswa semester 3 ABA Dian Cipta Cendikia Bandar Lampung menurut Juni Hartiwi –FKIP Unila, Bandar Lampung (Warni & Apoko, 2022b).

Keterampilan berbahasa manusia tidak didapatkan dari lahir, melainkan belajar sampai terampil berbahasa, dan mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi. Kemampuan berbahasa lisan menurut Susanto (dalam Mortazavi et al., 2021) meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis. Menurut Soekanto faktor-faktor kemampuan berbahasa Inggris yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu potensi dalam diri orang tersebut, faktor eksternal adalah segala sesuatu diluar diri orang tersebut. Menurut Arifuddin, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan pemerolehan bahasa Inggris ini yaitu menyangkut faktor internal: umur, bakat, anggapan, aspek kognisi, motivasi, percaya diri, kepribadian dan faktor eksternal, yaitu: situasi bahasa, strategi belajar, pengajar, dan lingkungan (Warni & Apoko, 2022a).

Speaking atau kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan salah satu dari kompetensi dasar yang harus dikuasai terutama di era saat ini. Ada beberapa penjabaran pengertian speaking menurut para ahli yaitu: Menurut Tarigan (dalam Widya et al., 2020) mendefinisikan bahwa berbicara atau speaking merupakan keterampilan berbahasa yang dikembangkan di kehidupan anak. Keterampilan berbicara ini bisa diperoleh melalui kemampuan mendengarkan. Pada saat anak mendengarkan, maka di waktu yang bersamaan akan mempelajari keterampilan dalam berbicara. Speaking atau kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris ini mempunyai peranan penting dalam

berkomunikasi. Speaking performance meaning berdasarkan pendapat Stern harus diperhatikan perkembangannya. Tahapan ini dimulai dari kemampuan mendengarkan, mencoba berbicara, memahami, hingga akhirnya bisa speaking dengan lancar.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan berbicara siswa atau pemelajar bahasa ini berasal dari faktor luar dan faktor dalam siswa. Faktor dalam penyebab kesulitan berbicara ini anak kurang percaya diri, minder, merasa takut. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan sekolah seperti guru, teman, keadaan lingkungan sekitar. Cragan dan Shields teori komunikasi merupakan hubungan di antara konsep teoretikal yang membantu memberi, secara keseluruhan ataupun sebabagiannya, keterangan, penjelasan, penerangan, penilaian ataupun ramalan tindakan manusia berdasarkan komunikator (orang) berkomunikasi (bercakap, menulis, membaca, mendengar, menonton, dan sebagainya) untuk jangka masa tertentu melalui media.

Ada beberapa masalah yang selalu dihadapi oleh siswa atau pemelajar bahasa Inggris yaitu kesulitan dalam praktik bahasa Inggris khususnya dalam pemilihan kata yang tepat dan tata bahasa yang benar, rendahnya konsentrasi, penggunaan campur kode, terbatasnya kosakata, dan rendahnya tingkat percaya diri (Promadi et al., 2022). Faktor yang mempengaruhi kesulitan berbicara oleh seorang siswa misalnya berasal dari faktor luar dan faktor dalam. Faktor dalam penyebab kesulitan berbicara ini misalnya anak kurang percaya diri, minder, merasa takut. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan sekolah seperti guru, teman, keadaan lingkungan sekitar dan begitu juga dengan pemelejar bahasa dengan lingkungan di tempat kerja maupun di tempat lainnya (Budiyono, 2021). Selain itu, guru yang tidak aktif di kelas juga berdampak kepada siswanya. Untuk itu, penulis ingin menerapkan kepada siswa ataupun pemelajar bahasa hendaknya merubah pola pembelajaran dengan cara baru yaitu membuat percakapan bebas dalam bahasa Inggris (free conversation) secara aktif di kelas, di kantor, kursus atau lembaga atau di tempat-tempat tertentu (Bavi, 2018).

Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemampuan mahir dalam berbahasa Inggris menggunakan percakapan bebas (free conversation). Percakapan bebas yang dimaksud disini adalah mengubah sistem belajar siswa atau pemelajar bahasa menjadi lebih aktif, bebas dalam memilih topik atau ide, berani tampil serta percaya diri. Siswa atau pemelajar bahasa diharapkan lebih difokuskan kepada percakapan (Conversation) sebanyak 80% dan selebihnya Tata Bahasa (Grammar) 20% agar kelas lebih komunikatif lebih banyak menguasai banyak kosakata dan tata bahasa (grammar) yang baik. Tidak perlu malu hanya karena takut salah, dan bebas berbicara menentukan topik yang diinginkan, berdiskusi menggunakan bahasa Inggris, tanya- jawab, dan sebagainya.

## METODE

Sebagai tahapan metode pengabdian, dalam kegiatan ini dosen dan mahasiswa bekerjasama saling berinteraksi dan ikut membangun desa dalam program pengabdian masyarakat yaitu dengan memberikan sebuah pelatihan peningkatan kemahiran berbahasa Inggris berbasis percakapan bebas (free conversation). Mengajak masyarakat desa untuk belajar demi meningkatkan kualitas diri dan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga desa menjadi lebih maju dan sejahtera terutama di bidang pendidikan melalui pengajaran bahasa asing. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November- Desember 2023 selama lebih kurang 1 bulan di Desa Meranti Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan (Bali, 2023). Pengabdian ini dihadiri oleh beberapa peserta baik dari perangkat pemerintahan desa, masyarakat setempat, dan para pelajar yang berjumlah 25 orang peserta yang terdiri dari 10 anggota masyarakat setempat termasuk beberapa pengusaha/pengrajin, 5 orang aparat yang bekerja di kantor desa serta pelajar berjumlah 10 orang. Total jumlah seluruh peserta 25 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pelatihan pengabdian di Kantor Desa Meranti (Salem, 2019).

Program yang diberikan adalah memberikan ceramah berupa penjelasan tentang pentingnya mempelajari bahasa Inggris, manfaat mempelajari bahasa Inggris serta bagaimana mempelajari bahasa Inggris secara cepat dan praktis. Kemudian disusul dengan tanya-jawab, kelompok, diskusi, berdialogue, berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris yang dimulai dengan kalimat-kalimat sederhana yang mudah untuk diucapkan serta dipahami. Kemudian membentuk beberapa kelompok (group) percakapan dengan dipandu oleh dosen dan dibantu oleh 3 orang mahasiswa. Setiap peserta diizinkan untuk memberikan ide atau topik bebas yang mudah untuk dikembangkan dan diucapkan. Kemudian peserta diberikan modul pembelajaran sebagai materi yang dapat diberikan sebagai

pegangan selama dalam pelatihan. Mencari kosakata (vocabulary) yang tepat dan menggunakan kalimat- kalimat yang sederhana dan efektif. Kemudian langkah - langkah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat sebagai berikut: 1) Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan survey awal ke Dsa Meranti. 2). Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menghubungi kepala desa dan kepala dusun setempat, 3) Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan pengabdian, 4) Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menuju ke lokasi pengabdian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Anggraini et al., 2020).

Hasil pengabdian ini, penulis melihat peserta begitu antusias dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Meskipun demikian dalam pelatihan ini masih ditemukan berbagai macam persoalan tentang kesulitan yang dihadapi oleh peserta atau pemelajar bahasa, diantaranya: rasa malu karena takut salah disebabkan bahasa Inggris jarang sekali diterapkan daa kehidupan sehari- hari, tidak percaya diri dalam berbicara, kurang menguasai tata bahasa atau grammar, jarang berlatih, jarang membuka kamus sehingga kosakata hanya sedikit, tidak memahami tenses serta kurangnya praktik komunikasi menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari sehingga banyak materi yang terlupakan. Menurut Crystal (2000:1) menyebutkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa Global (SUNDARI, 2018). Pernyataan ini mewakili makna bahwa bahasa Inggris digunakan oleh berbagai bangsa untuk berkomunikasi dengan bangsa di seluruh dunia. Jadi, bahasa Inggris adalah salah satu bahasa Internasional sekaligus bahasa global. Pembelajaran dan pemahaman bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Mahir dalam berbahasa Inggris menjadi modal utama untuk mendapatkan sebuah pekerjaan dan penghidupan yang layak sesuai dengan kebutuhan zaman. Untuk itu pelatihan ini nantinya dapat memberikan manfaat besar serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama masyarakat Desa Meranti (Hasibuan et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Era globalisasi mengharuskan setiap individu di dunia agar dapat mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya yang berkualitas terutama di bidang komunikasi. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang diakui sebagai bahasa Internasional. Oleh karena itu, Bahasa Inggris memegang peranan penting dalam menghadapi arus global ini baik untuk berkomunikasi dengan dunia luas maupun mempelajari pengetahuan-pengetahuan yang menggunakan referensi Bahasa Inggris. Eropa merupakan negara-negara yang sangat terkenal dengan sistem pendidikannya yang berkualitas dan itu dijadikan model bagi beberapa negara lainnya khususnya bagi negara berkembang untuk mengembangkan sistem pendidikannya. Salah satu negara yang terkenal bagus sistem pendidikannya adalah Negeri Republik Federal Jerman. Republik Federal Jerman sebagai salah satu negara Eropa dimana Bahasa Inggris berstatus sebagai bahasa asing. Bagaimana seseorang efektif dalam mempelajari berbahasa; yaitu: 1) komitmen dan konsistensi. Tips belajar bahasa asing yang paling utama dan paling penting adalah dengan menanamkan komitmen dalam diri, 2) Banyak mendengar, mencatat, 3) Pahami namun bukan sekedar menghafal, aktif berlatih dan jangan takut salah, dan 4) jaga kualitas belajar.

Kemahiran berbicara dalam bahasa Inggris merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Inggris. Di dalam berkomunikasi melalui bahasa, kata merupakan kunci yang ikut menentukan lancar tidaknya komunikasi tersebut. Jika kata-kata yang dimiliki atau perbendaharaan kata/kosa kata sedikit, maka sering mengalami kesulitan dalam mendengarkan percakapan atau pembicaraan yang diucapkan. Penguasaan kosa kata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa, apabila penguasaan kosa kata tersebut adalah penguasaan aktif maka kemungkinan akan semakin mahir pula dalam berbicara bahasa Inggris (Wulan et al., 2017).

Demikian juga halnya pelatihan yang dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Meranti yang letaknya berada di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan sebagai salah satu program Pengabdian Kepada Masyarakat yang disingkat PKM. Pelaksanaan PKM ini berlangsung dengan sukses dan lancar. Para peserta yang berjumlah 25 orang begitu terlihat antusias mengikuti pelatihan dari awal hingga pertemuan selesai. Meskipun kemampuan mereka sangat terbatas dan sangat bervariasi namun peserta tetap mempunyai semangat yang tinggi tanpa malu-malu dalam mengucapkan kata atau kalimat meskipun banyak pengucapan bahasa Inggris yang masih salah. Hal ini biasa terjadi dalam pembelajaran namun tidak mengurangi semangat para peserta pelatihan. Pelatihan ini diawali dengan memberikan sejumlah materi berupa penguasaan kosakata (vocabulary), kalimat (sentence), tata bahasa (grammar), dialogue, dan percakapan bebas (free conversation), bebas memilih topik agar

peserta tetap diberikan kemudahan agar mampu merangsang kemauan mereka berbicara (speaking) dengan baik dan benar. Kemudian disusul dengan tanya-jawab peserta (question-answer) dan praktik percakapan (practice) (Hakim et al., 2022).

Hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan pengabdian masyarakat, memberikan makna yang cukup signifikan bagi masyarakat setempat, perangkat desa dan para pelajar yang ada di desa tersebut dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dengan berbasis percakapan bebas (free conversation) (Gao et al., 2020). Keterampilan berbicara adalah sebuah kemampuan berbahasa dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan ide, pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan kepada orang lain sebagai mitra pembicara didasari oleh kepercayaan diri, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain. Sebagai capaian luaran pengabdian masyarakat ini adalah berupa jurnal sinta 5 dan prosiding (Lestari et al., 2019).



Gambar 1. Foto Bersama Aktivitas Percakapan Bebas (Free Conversation)



Gambar 2. Aktivitas Percakapan Bebas (Free Conversation)



Gambar 3. Pemberian Materi Percakapan Bebas (Free Conversation)



Gambar 4. Proses Percakapan Bebas (Free Conversation)

Hasil yang ditargetkan dalam program pengabdian ini adalah:

1. Membuka wawasan peserta terutama masyarakat desa Meranti tentang praktik pembelajaran bahasa Inggris melalui teknik percakapan bebas dalam bahasa Inggris.
2. Meningkatkan pemahaman tentang bahasa Inggris baik di bidang *grammar*, *vocabulary*, *parts of speech*, *tenses*, dan sebagainya.
3. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:
  - a. Melaksanakan Pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November- Desember 2023 dengan jumlah peserta 25 orang.
  - b. Setelah dilaksanakan pengabdian ini diharapkan peserta mampu dalam menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan lancar dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Diharapkan peserta mampu dalam menguasai sejumlah kosakata dan mengucapkannya dengan baik dan benar.
  - d. Mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan dengan kualitas potensi kemampuan bahasa asing yang dimilikinyaitu bahasa Inggris.

## SIMPULAN

Pelatihan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Inggris Berbasis Percakapan Bebas (free conversation) memberikan dampak yang positif khususnya bagi masyarakat Desa Meranti untuk melatih keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkat

kualitas sumber daya manusia, manfaat pelatihan ini mampu mendapatkan lapangan pekerjaan yang lebih baik. Pelatihan yang diberikan meskipun belum begitu maksimal namun peserta tetap berantusias untuk tetap belajar dan berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris. Kemampuan bahasa akan tetap hidup apabila bahasa tersebut selalu digunakan secara berulang atau setiap harinya. Dengan demikian bahasa tidak akan pernah hilang.

Bahasa Inggris menjadi semakin penting sebagai alat komunikasi global, yang memungkinkan manusia untuk bekerjasama secara efektif dan mengakses sumber daya dan informasi yang lebih luas. Menguasai bahasa Inggris di era 4.0 adalah sangat penting; yaitu 1) mempermudah akses terhadap informasi, 2) meningkatkan peluang karir, 3) meningkatkan kemampuan berkomunikasi, 4) meningkatkan kemampuan teknologi, dan 5) meningkatkan pengembangan diri.

Dengan pelatihan kemahiran berbahasa Inggris berbasis percakapan bebas (free conversation) ini, peserta/pemelajar bahasa menjadi lebih berani dan percaya diri dalam berkomunikasi baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam dunia pekerjaan baik di instansi pemerintahan, swasta, perusahaan maupun berkomunikasi dengan wisatawan asing. Peluang dunia pekerjaan menjadi lebih mudah untuk didapatkan karena hampir semua lapangan pekerjaan sangat membutuhkan keahlian dalam berbahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Hampir semua informasi menggunakan bahasa Inggris seiring dengan tingginya kemajuan teknologi. Oleh karenanya, bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik lisan maupun tulisan.

Sebagai saran bahwa betapa pentingnya menguasai bahasa Inggris pada saat sekarang ini karena bahasa Inggris selalu ada dalam segala aspek kehidupan manusia. Disamping itu, segala informasi saat ini dipenuhi dengan bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Kewajiban berbahasa Inggris tidak hanya diharuskan di sekolah saja namun setiap orang membutuhkan informasi untuk memenuhi tujuan dan kebutuhan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, dengan pelatihan ini hendaknya membawa kemajuan di bidang pendidikan dan kesejahteraan hidup dan mampu menciptakan dunia lapangan pekerjaan khususnya Desa Meranti.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu tim pelaksana pengabdian, kepada Kepala Desa Meranti dan segenap masyarakat setempat yang telah mengizinkan terlaksananya program pengabdian ini. Dan kepada Universitas Asahan (UNA) yang telah memberikan dukungan financial terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Sujatna, E. T. S., Darmayanti, N., & Ariyani, F. (2021). Configuration Of Lampung Mental Clause: A Functional Grammar Investigation. *Ninth International Conference On Language And Arts (Icla 2020)*, 222–226. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210325.039>
- Anggraini, N., Arianto, P., & Hidayanto, H. N. (2020). Pengembangan Online Application Berbasis Android Dalam Pembelajaran Grammar. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 117–125. <https://doi.org/10.33061/J.W.Wacana.V15i2.3995>
- Bali, E. N. (2023). Lokakarya Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak Di Sumba Timur Ntt. *Kelimutu Journal Of Community Service*, 3(1), 28–34. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i1.11275>
- Bavi, F. (2018). The Effect Of Using Fun Activities On Learning Vocabulary At The Elementary Level. *Journal Of Language Teaching And Research*, 9(3), 629. <https://doi.org/10.17507/jltr.0903.24>
- Berry, R. (2018). *English Grammar: A Resource Book For Students*. Routledge.
- Budiyono, S. (2021). Bimbingan Teknis (Bimtek) Penguatan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Utbk Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq*, 8(3), 291–299. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i3.1870>
- Favero, T. G., & Cesar, C. E. (2022). Using The Study Cycle Model To Support Better Student Learning: A Faculty Guide. *Advances In Physiology Education*, 46(4), 735–741. <https://doi.org/10.1152/advan.00168.2022>
- Gao, Y.-L., Wang, F.-Y., & Lee, S.-Y. (2020). The Effects Of Three Different Storytelling Approaches On The Vocabulary Acquisition And Response Patterns Of Young Efl Students. *Language Teaching Research*, 1(1), 136216882097178. <https://doi.org/10.1177/1362168820971789>

- García, E., & Weiss, E. (2019). The Teacher Shortage Is Real, Large And Growing, And Worse Than We Thought. The First Report In "The Perfect Storm In The Teacher Labor Market" Series. *Economic Policy Institute*. [Http://Www.Epi.Org](http://www.epi.org)
- Hakim, R., Ritonga, M., Khodijah, K., Zulmuqim, Z., Remiswal, R., & Jamalyar, A. R. (2022). Learning Strategies For Reading And Writing The Quran: Improving Student Competence As Preservice Teachers At The Faculty Of Tarbiyah And Teacher Training. *Education Research International*, 2022, 1–7. [Https://Doi.Org/10.1155/2022/3464265](https://doi.org/10.1155/2022/3464265)
- Halil, N. I., Suryadi, R., Nasir, A., Tundreng, S., Pratiwi, A., Reskiawan, B., Andas, N. H., & Syam, H. (2023). English Camp Sebagai Pendekatan Inovatif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Dalam Berkomunikasi Bahasa Inggris. *Benua Etam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 97–105. [Https://Ta.Pbi.Umkt.Ac.Id/Index.Php/Etam/Article/View/101](https://ta.pbi.umkt.ac.id/index.php/etam/article/view/101)
- Hasibuan, R. H., Dwiningsih, A., & Annisa, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Se-Kota Medan. *Altafani*, 2(2), 90–99. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.59342/Jpkm.V2i2.186](https://doi.org/https://doi.org/10.59342/jpkm.v2i2.186)
- Lestari, W. I. S., Hermita, N., & Kurniaman, O. (2019). Application Of Paikem Gembrot Learning Model To Improve Fifth Graders' Science Learning Motivation. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education (Jtlee)*, 2(2), 164–173.
- Mortazavi, M., Nasution, M. K. M., Abdolazadeh, F., Behroozi, M., & Davarpanah, A. (2021). Sustainable Learning Environment By Mobile-Assisted Language Learning Methods On The Improvement Of Productive And Receptive Foreign Language Skills: A Comparative Study For Asian Universities. *Sustainability*, 13(11), 6328. [Https://Doi.Org/10.3390/Su13116328](https://doi.org/10.3390/su13116328)
- Promadi, P., Rusdi, R., Firdaus, D., & Kasdi, J. (2022). Inovasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Dynamic English Course Flamboyan Nine (Dec-Fn) Dan Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Farisi Pare, Kediri, Jawa Timur. *Jurnal Al Ma'any*, 1(2), 44–60.
- Rejeki, D. S., Yusup, P. M., Saepudin, E., & Pitasari, D. N. (2020). Komunikasi Pembelajaran Berbasis Online Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Bagi Para Ibu Rumah Tangga (Depth Interview Di Sekolah Inggris Online). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 277–292. [Https://Doi.Org/10.24002/Jik.V18i2.1453](https://doi.org/10.24002/jik.v18i2.1453)
- Salem, A. A. (2019). A Sage On A Stage, To Express And Impress: Ted Talks For Improving Oral Presentation Skills, Vocabulary Retention And Its Impact On Reducing Speaking Anxiety In Esp Settings. *English Language Teaching*, 12(6), 146–160. [Http://Www.Ccsenet.Org/Journal/Index.Php/Elt](http://www.ccsenet.org/journal/index.php/elt)
- Sundari, H. (2018). *Interaksi Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Pada Jenjang Smp (Penelitian Grounded Theory)*. [Http://Repository.Unj.Ac.Id/Id/Eprint/36521](http://repository.unj.ac.id/id/eprint/36521)
- Warni, S., & Apoko, T. W. (2022a). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Masyarakat Kawasan Wisata Berbasis Alam Dan Budaya Betawi Di Pbb Setu Babakan Jakarta. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 3(1), 22–29.
- Warni, S., & Apoko, T. W. (2022b). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Masyarakat Kawasan Wisata Berbasis Alam Dan Budaya Betawi Di Pbb Setu Babakan Jakarta. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 3(1), 22. [Https://Doi.Org/10.33394/Jpu.V3i1.4940](https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4940)
- Widya, T., Fatimah, A. S., & Santiana, S. (2020). Students'feedback As A Tool For Reflection: A Narrative Inquiry Of An Indonesian Pre-Service Teacher. *Tlemc (Teaching And Learning English In Multicultural Contexts)*, 4(1), 1–11. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.37058/Tlemc.V4i1.1775](https://doi.org/https://doi.org/10.37058/tlemc.v4i1.1775)
- Wulan, R., Saputra, E., & Ali, N. (2017). Implementasi Sistem Aplikasi Dan Metode Pembelajaran Paikem Gembrot Berjas (Berbasis Jaringan Sosial). *String (Satuan Tulisan Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 2(1), 1. [Https://Doi.Org/10.30998/String.V2i1.1718](https://doi.org/10.30998/string.v2i1.1718)
- Yusuf, Q., Yusuf, Y. Q., Erdiana, N., & Pratama, A. R. (2018). Engaging With Edmodo To Teach English Writing Of Narrative Texts To Efl Students. *Problems Of Education In The 21st Century*, 76(3), 333.